

Sikap prososial pada remaja di Surabaya: Bagaimana peranan implementasi nilai-nilai kebangsaan?

Aries Bagus Hariyanto

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45 Surabaya

Sahat Saragih

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45 Surabaya

Eko April Ariyanto

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45 Surabaya

E-mail: ariesbagushariyanto@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the relationship between national values and adolescent prosocial attitudes in Surabaya. National values are the values inherent in every city or the norms of goodness that are contained and characterize the personality of the Indonesian people, which are derived from the values of Pancasila, the 1945 Constitution, the Unitary State of the Republic of Indonesia, and Bhinneka Tunggal Ika. Prosocial behavior is an act that benefits others but does not provide a real advantage for the person performing the action. This study examined the value of nationality as the independent variable and prosocial attitudes as the dependent variable. The hypothesis in this study is that there is a relationship between national values and prosocial attitudes in adolescents. The participants of this study were adolescents who go to school in Surabaya with an age range of 14 to 18 years, with a total of 107 participants. This study uses a quantitative approach to test the proposed research hypothesis. Data analysis techniques used the Spearman's Rho test with the help of the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) program version 16.0 for windows. The results of the correlation analysis between the variable national values and prosocial attitudes using Pearson obtained a score of $r_{xy} = 0.866$ with a significance of $p = 0.000$ ($p > 0.05$). This means that there is a significant relationship between the variable national values and prosocial attitudes.

Keywords: National values, prosocial attitudes, adolescent

Abstrak

Penelitian mempunyai tujuan untuk mengetahui hubungan antara implementasi nilai-nilai kebangsaan dengan sikap prososial remaja di Surabaya. Nilai kebangsaan adalah nilai yang melekat pada warga negara yang mengandung berbagai norma kebaikan serta kepribadian bangsa yang bersumber dari Pancasila dan undang-undang dasar tahun 1945 Bhinneka Tunggal Ika. Perilaku prososial adalah tindakan untuk membantu atau menolong orang lain tanpa mempertimbangkan keuntungan bagi yang melakukan tindakan tersebut. Penelitian ini menguji nilai kebangsaan sebagai variabel bebas dan sikap prososial sebagai variabel terikat. Hipotesis dalam penelitian ini ialah terdapat hubungan antara nilai kebangsaan dengan sikap prososial pada remaja. Partisipan penelitian ini adalah remaja yang bersekolah di Surabaya dengan rentang usia 14 s/d 18 tahun yang berjumlah 107 partisipan. Penelitian ini

menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan. Teknik analisis data menggunakan uji Spearman's Rho dengan memanfaatkan bantuan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 16.0 for windows. Hasil analisis korelasi antara variabel nilai kebangsaan dengan sikap prososial menggunakan Pearson diperoleh skor $r_{xy}=0.866$ dengan signifikansi sebesar $p=0.000$ ($p>0.05$). Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel nilai kebangsaan dengan sikap prososial.

Kata Kunci: Nilai kebangsaan, sikap prososial, remaja

Pendahuluan

Perilaku prososial merupakan tindakan menolong orang lain dengan perencanaan dan tanpa melihat motif si penolong, mungkin juga memiliki resiko pada si penolong (Murnita, 2016). Menurut Baron & Byrne (2012) mengungkapkan bahwa tingkah laku prososial adalah segala bentuk tindakan yang bermanfaat bagi orang lain. Jadi dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial adalah bentuk bantuan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain tanpa memikirkan imbalan. Oleh karena itu sangat penting bagi seorang individu memiliki sikap prososial yang tinggi.

Sementara di era modern seperti saat ini sosialisasi secara fisik sudah tidak sebesar seperti dulu lagi. Banyak sosial media yang tidak mengharuskan kita bertemu secara langsung saat ingin berkomunikasi. Hal ini menimbulkan rasa individualisme yang semakin lama semakin tinggi terutama di lingkungan pergaulan remaja. Rasa tolong menolong rasa peduli terhadap orang lain serta jiwa sosial remaja pada masa ini tergolong rendah. Padahal seharusnya dalam kehidupan sehari-hari harusnya setiap individu harus menjaga rasa sosial agar terjalin hubungan yang baik dan harmonis. Pada remaja sekarang yang kurang peduli kepada lingkungan sekitarnya. Hal ini tentu sangat bertentangan dengan nilai adat ketimuran yang saling tolong menolong dan memiliki jiwa sosial yang tinggi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Noorwindhi Kartika Dewi (2014) di SMP Santa Ursula Jakarta, kegiatan pramuka yang merupakan refleksi dari penerapan Pancasila menyimpulkan bahwa adanya pengaruh positif antara pemahaman dalam kepramukaan terhadap sikap prososial para siswa. Ini membuktikan bahwa pentingnya penanaman nilai kebangsaan untuk meningkatkan sikap prososial yang dimiliki para siswa. Hal itu dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Dwi Wahyu Saputro (2015) bahwa kegiatan pramuka dilakukan dalam rangka melaksanakan pendidikan nilai kebangsaan di SD Negeri 01 Blulukon yang difokuskan untuk menanamkan kesadaran bagi para siswa agar menanamkan rasa cinta kepada tanah air, rela berkorban demi bangsa dan negara. Jika ditelaah lebih lanjut sikap prososial erat kaitannya dengan sila ke dua dan lima. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Malana Seca Pratiwi (2018) yang berjudul "hubungan intensitas penggunaan smartphone dengan perilaku prososial

remaja”. Hasil penelitian menunjukkan variabel perilaku prososial mempunyai nilai rata-rata empirik sebesar (RE) = 169,18 dan rata-rata hipotetik sebesar (RH) = 140, dengan kata lain tingkat perilaku prososial Remaja SMA Negeri Kerjo tergolong tinggi.

Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku prososial pada remaja salah satunya adalah emosi. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Yoga Adi Pratama (2018) dengan judul “hubungan kecerdasan emosi dengan perilaku prososial pada Supeltas Surakarta”. Penelitian ini menyatakan bahwa jika tingkat kecerdasan emosi seseorang tinggi, maka semakin tinggi perilaku prososial yang dimiliki. Semakin kecerdasan emosi seseorang rendah, maka perilaku prososial yang dimiliki juga semakin rendah. Harga diri juga dapat mempengaruhi sikap prososial individu ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Niken Lupitasari (2017) dengan judul “Hubungan antara harga diri dengan kecenderungan perilaku prososial pada remaja panti asuhan di Semarang”. Penelitian ini menyatakan bahwa adanya hubungan yang positif antara harga diri dengan sikap prososial remaja. Nilai kebangsaan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap prososial.

Kepramukaan sendiri merupakan perwujudan dari nilai Pancasila yang juga salah satu dari empat pilar kebangsaan yang sudah di atur dalam UU No 27 tahun 2009 tentang MPR, DPR, DPD dan DPRD Pasal 15 ayat (1) huruf e, yakni mengkoordinasikan anggota MPR untuk memasyarakatkan Undang Undang Dasar. Berdasarkan perundangan tersebut MPR diberikan amanah untuk mensosialisasikan apa itu empat pilar kebangsaan. Penanaman nilai kebangsaan pada usia remaja sangat penting untuk menciptakan generasi muda yang peduli terhadap lingkungan dan mampu menjadikan individu yang memiliki jiwa sosial tinggi. Untuk itu perlu adanya sebuah gagasan untuk mewujudkannya salah satunya dengan membekali para siswa dengan materi-materi yang berkaitan dengan nilai kebangsaan. Salah satu contoh dalam kaitannya meningkatkan nilai kebangsaan adalah dengan mengetahui dan mempelajari apa itu empat pilar kebangsaan.

Empat pilar yang dimaksud adalah Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945 (UUD 45), Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dan Bhineka Tunggal Ika. Keempat pilar tersebut merupakan landasan dasar dalam menerapkan nilai-nilai kebangsaan. Pancasila yang telah diterima dan ditetapkan sebagai dasar negara, seperti tercantum dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, adalah jiwa seluruh rakyat Indonesia. Contohnya dalam bermasyarakat harus saling tolong menolong antar sesama. Pancasila sebagai jiwa rakyat Indonesia sungguh dapat dilihat dan dirasakan. Nilai kebangsaan akan mudah luntur jika tidak ditanamkan pada generasi muda yang dapat menjadi penerus perjuangan para pendahulunya untuk membangun Negara.

Metode

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja dengan rentang usia 14 sampai 19 tahun yang bersekolah di SMP dan SMA di Surabaya. Kota Surabaya dipilih sebagai lokasi penelitian, hal ini didasarkan pada domisili dan kondisi pandemi yang sedang terjadi sehingga lokasi ini dinilai paling mendukung untuk pengambilan data penelitian. Partisipan tersebut akan didapatkan menggunakan teknik sampling dengan jenis incidental sampling. Insidental sampling adalah teknik sampling yang didasarkan pada kebetulan, yaitu siapa saja yang bersedia menjadi sampel. Teknik sampling dalam penelitian ini juga memiliki kriteria usia dan lokasi. Penelitian ini menggunakan alat ukur berupa skala nilai kebangsaan dan skala perilaku prososial. Jenis skala yang digunakan adalah skala Likert jenis item *favorable* dan *unfavorable*.

Skala nilai kebangsaan dibuat berdasarkan Lemketanhas (2013) yang bersumber dari empat pilar kebangsaan yaitu Pancasila, UUD 45, NKRI dan Bhineka Tunggal Ika. Indikator-indikator nilai kebangsaan yang dimaksud yaitu toleransi, jujur, religius, kreatif, kerja keras, disiplin, rasa ingin tahu, demokratis, mandiri, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, gemar membaca, bersahabat, cinta damai, cinta tanah air, peduli lingkungan, tanggung jawab, dan peduli sosial (Kemendiknas, 2010). Skala nilai kebangsaan berjumlah 47 aitem valid yang bergerak dari 0,330 s/d 0,688 dengan reliabilitas 0,939. Skala Perilaku Prososial ini memiliki beberapa aspek menurut Mussen dalam Dayakisni dan Hudaniah (2009) yaitu: berbagi (*sharing*), menolong (*helping*), kerjasama (*cooperating*), menyumbang (*donating*), dan jujur (*honesty*). Skala perilaku prososial berjumlah 52 aitem valid yang bergerak dari 0,341 s/d 0,621 dengan reliabilitas 0,942. Penelitian ini menggunakan statistik parametric. Jenis analisis data yang digunakan adalah uji Pearson untuk mengetahui hubungan antara nilai kebangsaan dan perilaku prososial.

Hasil

Berdasarkan data penelitian telah didapatkan total partisipan sebanyak 107 remaja yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Jumlah partisipan jenjang SMP terdapat 19 orang atau 17.8% dari total jumlah partisipan dengan rincian 5 orang laki-laki dengan persentase 4.7% dan perempuan sebanyak 14 orang dengan persentase 13.1%. Adapun jenjang SMA mempunyai partisipan terbanyak dengan 88 orang atau 82.2% dari total partisipan dalam penelitian ini, dengan rincian 22 orang laki-laki dengan persentase 20.5% dan perempuan sebanyak 66 orang dengan persentase 61.7%.

Tabel 1.
Data Demografi Partisipan Penelitian

Jenjang	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah Total	
	F	%	F	%	F	%
SMP	5	4.7%	14	13.1%	19	17.8%

SMA	22	20.5%	66	61.7%	88	82.2%
Jumlah Total	27	25.2%	80	74.8%	107	100%

Uji analisis Pearson digunakan untuk menguji hipotesis. Hipotesis menyatakan bahwa terdapat hubungan antara implementasi nilai kebangsaan dengan perilaku prososial. Berdasarkan hasil uji analisis Pearson dengan program SPSS, diperoleh nilai koefisien korelasi dan signifikansi antar variabel yaitu hasil analisis korelasi antara variabel harga diri dengan perilaku prososial menggunakan pearson diperoleh skor $r_{xy} = 0.866$ dengan signifikansi sebesar $p = 0.000$ ($p > 0.05$). Hal ini membuktikan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara variabel implementasi nilai kebangsaan dengan perilaku prososial.

Tabel 2
Hasil Uji Korelasi Antara Variabel Nilai Kebangsaan dengan Sikap Prososial

		Perilaku Prososial
Nilai Kebangsaan	Correlation	.866
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	107

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji pearson melalui program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 20.0 for windows, yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara implementasi nilai kebangsaan dan perilaku prososial. Melalui hasil tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terbukti atau dapat diterima, yang berarti implementasi nilai kebangsaan sangat berpengaruh terhadap perilaku prososial remaja. Hasil analisa variabel nilai kebangsaan dengan variabel perilaku prososial memiliki korelasi sebesar 0.866 dengan signifikansi sebesar $p=0.000 > 0.05$.

Hipotesis menyatakan bahwa terdapat hubungan antara implementasi nilai kebangsaan dengan perilaku prososial diterima. Implementasi nilai kebangsaan dengan perilaku prososial mempunyai hubungan yang signifikan. Hal tersebut menandakan bahwa implementasi nilai kebangsaan bisa dikaitkan dengan perilaku prososial. Ada kecenderungan bahwa remaja dengan pemahaman nilai kebangsaan yang tinggi mempunyai sikap prososial yang tinggi pula. Sebaliknya bila seorang memiliki pemahaman nilai kebangsaan yang rendah maka akan memiliki sikap prososial yang rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Noorwindhi Kartika Dewi (2014) di SMP Santa Ursula Jakarta sejalan dengan hasil penelitian ini, kegiatan pramuka yang merupakan

refleksi dari penerapan pancasila menyimpulkan bahwa adanya pengaruh positif antara pemahaman dalam kepramukaan terhadap sikap prososial para siswa. Ini membuktikan bahwa pentingnya penanaman nilai kebangsaan untuk meningkatkan sikap prososial yang dimiliki para siswa. Hal itu dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Dwi Wahyu Saputro (2015) bahwa pendidikan nilai kebangsaan dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pramuka di SD Negeri 01 Blulukon difokuskan untuk membentuk rasa cinta tanah air, rela berkorban, dan gotong royong, hal tersebut sangat erat kaitannya dengan sikap prososial yang juga ada didalam penerapan pancasila.

Oleh karena itu pentingnya penanaman nilai-nilai kebangsaan sejak dini kepada para remaja agar memiliki perilaku prososial yang tinggi. Saat seseorang memiliki sikap prososial yang tinggi maka akan tercipta keadaan yang harmonis dan selaras serta kuatnya solidaritas antar umat manusia. Itulah pentingnya penelitian ini untuk membuktikan bahwa nilai kebangsaan adalah salah satu faktor terbentuknya sikap prososial yang positif pada individu. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dibuktikan bahwa dengan pemahaman nilai kebangsaan yang tinggi dapat meningkatkan perilaku prososial pada remaja. Hal ini dikarenakan remaja yang memiliki pemahaman dan implementasi nilai kebangsaan yang tinggi akan memiliki sikap tolong menolong, dermawan, jujur, dan tanggung jawab seperti yang telah diajarkan di dalam Pancasila yang merupakan landasan dasar dari nilai-nilai kebangsaan.

Prososial dapat diajarkan sedari dini dalam kehidupan sehari-hari contohnya saling tolong menolong menghargai orang lain dan juga peduli terhadap lingkungan. Dalam lingkungan keluarga sangat penting peranannya dalam membangun sikap prososial karena dalam lingkungan ini seorang individu mulai belajar dari kecil hingga dewasa. Dalam pendidikan formal juga dapat diajarkan melalui kegiatan kepramukaan yang mengajarkan tentang tenggang rasa, tolong menolong dan menghargai orang lain. Sementara dalam mengajarkan nilai kebangsaan dalam diri individu dapat diajarkan salah satu contohnya melalui pendidikan formal disekolah terutama dalam pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Dalam lingkungan sekitar juga dapat kita mengambil contoh para pahlawan yang telah membawa kemerdekaan bagi bangsa Indonesia. Kita patut mencontoh semangat para pahlawan yang rela berkorban demi nusa dan bangsa. Saat berada dilingkungan keluarga juga merupakan factor yang penting dalam pembentukan nilai kebangsaan setiap individu karena dalam lingkungan keluarga yang cinta dengan tanah air akan menumbuhkan rasa kebangsaan yang tinggi pula. Contohnya dalam lingkungan keluarga seorang ayah yang berprofesi sebagai tentara akan lebih menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan dibandingkan dengan ayah seorang pegawai kantor. Oleh sebab itu pentingnya menumbuhkan nilai kebangsaan dalam diri individu agar menjadikan pribadi yang lebih memiliki jiwa sosial yang tinggi.

Nilai kebangsaan sangat penting kaitannya dengan sikap prososial karena individu yang memiliki implementasi nilai kebangsaan yang baik akan memiliki sikap prososial yang tinggi pula. Kebersamaan dan gotong royong merupakan bagian dari nilai

kebangsaan yang juga merupakan dari perwujudan sikap prososial. Saat seorang individu memiliki pemahaman nilai kebangsaan yang baik dia akan tidak mudah terpengaruh oleh budaya asing, radikalisme dan terorisme. Oleh karena itu disini kita sebagai warga Negara yang peduli terhadap keberlangsungan dan keamanan serta menjadi generasi penerus yang berkualitas kita harus membangun sikap prososial yang berlandaskan atas nilai kebangsaan.

Kesimpulan

Terdapat hubungan positif antara variabel nilai kebangsaan dengan perilaku prososial. Hasil perhitungan analisis data penelitian menggunakan uji pearson memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,866 dengan nilai signifikansi $p=0,000<0,05$, maka hasil penelitian ini dinyatakan signifikan.

Berdasarkan analisis deskriptif yang telah dilakukan pada sebanyak 107 partisipan ditemukan kategori paling banyak untuk setiap variabel. Partisipan untuk variabel nilai kebangsaan mayoritas partisipan mempunyai tingkatan yang tinggi sekali. Sedangkan untuk variabel perilaku prososial mayoritas partisipan berada pada tingkat sedang. Adapun saran yang bagi tenaga pendidik diharapkan untuk mengajarkan landasan dasar Pancasila kepada para peserta didik agar memiliki sikap prososial yang tinggi seperti toleransi antar umat beragama, mengenal tentang pentingnya kepedulian, tolong menolong tanpa mengharap imbalan. Bagi remaja harus mampu meningkatkan perilaku prososial, karena remaja merupakan generasi penerus, sehingga perilaku prososial ini sangat berpengaruh penting bagi kehidupan remaja dikalangan sosial. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperoleh hasil yang belum ditemukan dalam penelitian ini dan menambah variabel lain agar penelitian dapat lebih bervariasi yang berhubungan dengan penelitian perilaku prososial.

Referensi

- Baron, R. A dan Donn Byrne. (2003). Psikologi Sosial. Jakarta: Erlangga.
- Dayakisni, T dan Hudaniah. (2003). Psikologi Sosial. Edisi Revisi. Malang: UMM Press.
- ._____. (2009). Psikologi Sosial (Edisi Revisi). Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Dewi, Noorwindhi Kartika. (2014). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Perilaku Prososial Remaja Di SMP Santa Ursula Jakarta. Jurnal. Surabaya: Universitas 17 Agustus Surabaya.
- Fitri, Ramadhana dan Rinaldi. (2019). Hubungan antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri pada remaja. Jurnal. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Lemketanhas. (2013). Buku Induk tentang Nilai-nilai Kebangsaan Indonesia yang Bersumber dari Empat Konsensus Dasar Bangsa. Jakarta.
- Lupitasari, Niken dan Nailul Fauziah. (2017). Hubungan antara Harga Diri dengan Kecenderungan Perilaku Prososial Pada Remaja Panti Asuhan Di Semarang. Jurnal. Semarang: Universitas Diponegoro.

Sikap prososial pada remaja di Surabaya: Bagaimana peranan implementasi nilai-nilai kebangsaan?

- Mulyana, Rohmat. (2004). Mengartikulasikan Pendidikan Nilai. Bandung: Alfabeta.
- Pratama, Yoga Adi. (2018). Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Perilaku Prosocial Pada Supeltas Surakarta. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pratiwi, Ayu Malana. (2018). Hubungan Intensitas Penggunaan Smartphone dengan Perilaku Prosocial Remaja. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahajeng, Unita Werdi dan Tri Yogi Adi Wigati. (2018). Perilaku Prosocial Sebagai Prediktor Status Teman Sebaya Pada Remaja. Jurnal. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Saputro, Dwi Wahyu. (2015). Pelaksanaan Pendidikan Nilai Kebangsaan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan (Studi Kasus di SD Negeri 01 Blulukan Tahun Pelajaran 2014/2015). Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Vallentina, S. (2007). Perilaku Prosocial Remaja Ditinjau dari Keharmonisan Keluarga dan Dukungan Sosial Teman Sebaya. Skripsi. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.